

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah sebuah problematika yang sangat sulit untuk dihilangkan dalam permasalahan sosial masyarakat. Kemiskinan merupakan kondisi kekurangan atau tidak memiliki dalam berbagai aspek seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Pada dasarnya indikator kemiskinan dapat dilihat dari ada kelompok yang masuk kategori kemiskinan yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan absolut adalah sebuah kondisi kemiskinan yang mana kondisi tingkat penghasilan seseorang tidak bisa untuk mencukupi segala kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, serta kesehatan. Kemiskinan relatif adalah kondisi kemiskinan yang dimana kondisi masyarakat atau pribadi menganggap dirinya sebagai masyarakat miskin karena latar belakang seperti melihat orang lain memiliki perekonomian lebih dibanding dengan dirinya (Ras, 2013).

Berdasarkan dua pengelompokan kemiskinan antara kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif banyak sekali permasalahan dalam menjangkau masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan masyarakat yang dari segi perekonomiannya sudah bisa dirasa terlepas dari zona kemiskinan tetapi, sering kali mendapatkan bantuan. Oleh karena itu dari pihak pemerintah terutama instansi dan lembaga-lembaga yang terlibat dari proses penyerahan bantuan kepada masyarakat miskin agar lebih teliti dalam menjangkau masyarakat yang akan diberikan bantuan. Kesadaran terkait dengan kemiskinan akan dirasakan ketika membandingkan kehidupan yang sedang dijalani dengan kehidupan orang lain yang tergolong

mempunyai tingkat kehidupan ekonomi yang lebih tinggi. Hal tersebut juga akan menyulitkan pemerintah ketika akan menentukan penduduk miskin. Kemiskinan juga dapat dilihat sebagai suatu masalah multidimensi karena akan berkaitan dengan ketidaksamaan akses ekonomi, sosial, budaya dan politik serta partisipasi dalam masyarakat.

Kemiskinan pada hakekatnya sebagai bentuk jika awal kemiskinan terjadi adalah kondisi ketidakberdayaan. Kondisi ketidakberdayaan diartikan sebagai proses awal terjadinya masalah utama kemiskinan yang akan membawa implikasi pada faktor-faktor pendukung kemiskinan yang lain. Ketidakberdayaan dalam aspek ekonomi akan ditandai dengan terbatasnya aset khususnya faktor produksi, upah yang rendah dalam merespon peluang ekonomi. Dari ketidakberdayaan itu maka akan mengakibatkan lapisan masyarakat miskin akan mengalami terjadinya suatu hambatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya sehingga kondisi ini akan mengakibatkan masyarakat malas dan lebih ketergantungan terhadap pemerintah. Kondisi ini juga membuat masyarakat tidak mempunyai kemandirian dalam melakukan suatu perubahan yang lebih baik. (Ras, 2013)

Kemiskinan sendiri pada negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit, meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada daerah tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang RI No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan ditindaklanjuti Perpres No 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan UU RI No 13 tahun 2011 tentang Penanganan

Fakir Miskin dalam rangka Penanggulangan Kemiskinan. Kementerian Sosial sebagai instansi pemerintah yang dimana memiliki tugas pemerintahan dan pembangunan dalam bidang kesejahteraan sosial, merencanakan program pemberdayaan fakir miskin melalui pendekatan Kelompok Usaha Bersama (Widayanti & Hidayatulloh, 2015).

Menindaklanjuti Perpres No.15/2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan yang kemudian diteruskan dalam Peraturan Walikota Batu No 188.45/159/KEP/422.012/2019 Tentang Pemberian Bantuan Sosial Kepada Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama menjelaskan bahwa pemberian bantuan ini berasal dari anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batu tahun 2019. Pada tahun 2019 pemberian bantuan sarana dan prasarana yang dilaksanakan akan disalurkan kepada Kelompok Usaha Bersama sejumlah 18 KUBE yang ada di Kota Batu dengan total dana yang dibutuhkan sejumlah Rp.142.729.250,00. Dari total anggaran tersebut akan diberikan kepada 18 KUBE yang sebelumnya belum menerima bantuan sarana dan prasarana. Bantuan berupa sarana dan prasarana sangat penting karena dapat membantu kelompok usaha mencukupi kebutuhan selama proses produksi. Pemberian bantuan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok, yang dimana kelompok usaha akan mengusulkan apa saja yang mereka butuhkan dalam berproduksi seperti alat penggorengan, blender, *spiner*, mesin perajang, *mixer*, dan lain sebagainya.

Penanganan fakir miskin adalah sebuah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah. Peran Pemerintah disini membuat kebijakan berdasarkan permasalahan dari kondisi masyarakat setempat dan juga

masyarakat berhak membuat keputusan pula. Berdasarkan kebijakan tersebut dilakukan program kegiatan dalam pemberdayaan kelembagaan masyarakat, Peningkatan kapasitas fakir miskin untuk mengembangkan kemampuan berusaha, jaminan, serta perlindungan sosial untuk memberikan rasa aman bagi fakir miskin, kemitraan dan kerja sama antar pemangku kepentingan, dan koordinasi antara Kementrian dan Pemerintah.

Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan suatu kebijakan sangat penting. Keterlibatan masyarakat dan posisi pemerintah sebagai ‘pelayan’ masyarakat sejatinya adalah ruh dari suatu kebijakan tersebut. Sebagai gambaran bagaimana pemerintah dapat membuat suatu kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat jika tidak melakukan suatu dialog serta membuka akses kepada masyarakat untuk berkontribusi (Hadi, K. Asworo, L. Taqwa Sihidi, 2020). Hasil dari kebijakan publik adalah berasal dari kerjasama antara pemerintah, masyarakat, serta *private sector*. Masyarakat juga menjadi pelaku terpenting dalam suatu pembangunan dan pemerintah harus mengontrol, melindungi, mendampingi serta membina masyarakat dalam melakukan suatu tindakan. KUBE lahir dari keresahan masyarakat terkait dengan kemiskinan yang ini menjadi suatu permasalahan sosial yang masih menjadi suatu hal yang kompleks dan krusial di Kota Batu.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah wadah berkumpul masyarakat miskin yang memiliki kesamaan tujuan dalam membangun kesejahteraan lewat kelompok. Dengan pembentukan program tersebut kelompok masyarakat yang kurang mampu dapat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pembangunan perekonomian sehingga masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian hal tersebut mampu untuk mensejahterakan masyarakat

terkhusus dengan anggota, menggerakkan roda perekonomian nasional pada masyarakat lapisan bawah, mengembangkan jiwa kewirausahaan, mengembangkan sistem jaringan usaha, meningkatkan kemandirian ekonomi rakyat, serta meningkatkan pendapatan.

Adapun pelaksanaan berdasarkan pada indikator-indikator keberhasilan yang terukur akan membantu organisasi dalam mewujudkan pencapaian target-target tersebut (Pedoman KUBE Tahun 2011). Tujuan yang menjadi pencapaian dalam KUBE adalah untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dengan cara meningkatkan kemampuan dalam hal berusaha pada para anggota KUBE melalui kelompok yang sudah dibentuk, peningkatan dalam pendapatan, pengembangan usaha, serta peningkatan kepedulian antar anggota KUBE dengan masyarakat sekitar. Jadi secara umum KUBE ini dibentuk bertujuan untuk meningkatkan kualitas taraf hidup dan kesejahteraan sosial sebagai benyuk penanggulangan kemiskinan.

Dengan kelompok KUBE ini diharapkan agar dapat berwirausaha serta melakukan interaksi sosial dengan yang lainnya. Program KUBE ini akan memberikan bantuan dana yang akan digunakan sebagai modal dalam membentuk usaha ekonomi produktif (UEP). KUBE terdiri dari masyarakat miskin yang nantinya akan membentuk kelompok untuk melakukan sebuah kegiatan usaha ekonomi produktif . Dalam pembentukan kelompok KUBE akan beranggotakan 10 orang perkelompoknya. Proses pembentukan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam keputusan Meteri Sosial Nomor 84/HUK/2010 terkait dengan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial dan telah dijelaskan dengan detail dalam juklis pelaksanaan. Pemerintah juga menerapkan beberapa

kebijakan salah satunya adalah kebijakan satu data dalam penanggulangan kemiskinan melalui Basis Data Terpadu (BDT). BDT merupakan sebuah sistem yang dapat digunakan sebagai perencanaan suatu program serta mengidentifikasi mulai dari nama, dan alamat calon penerima bantuan sosial, baik itu rumah tangga, keluarga ataupun individu yang berdasarkan kriteria sosial ekonomi yang sudah ditetapkan oleh pelaksana program. Kegunaan dari BDT sebagai analisis atau perencana dari kegiatan/program penanggulangan kemiskinan yang relevan sekaligus dapat memperkirakan jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program tersebut, serta menetapkan sasaran penerima manfaat dari program-program penanggulangan kemiskinan (TNP2K, 2018).

Kota Batu merupakan salah satu Kota yang berada di Jawa Timur yang telah menjalankan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mulai tahun 2015. Kota Batu memang memiliki berbagai destinasi wisata yang sangat beragam. Tetapi masalah terkait dengan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan klasik yang terjadi di setiap daerah. Jumlah penduduk miskin di Kota Batu menurut data dari BPS pada tahun 2018 adalah 7.980 jiwa dari total keseluruhan masyarakat yang ada di Kota Batu berjumlah 205.788 jiwa dengan presentase kemiskinan 3,89%. Meskipun presentase kemiskinan menurun setiap tahunnya, tetapi program pengentasan kemiskinan perkotaan belum sepenuhnya teratasi dengan baik. Salah satunya adalah Program kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial RI yang selanjutnya program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang ada di daerah masing-masing.

Pelaksanaan program KUBE di Kecamatan Batu pertama kali dimulai pada tahun 2015. Pada saat itu ada sebanyak 3 KUBE dengan jumlah anggota 30 orang.

Pada tahun pertama pelaksanaan KUBE terdapat jenis usaha yang berbeda seperti produksi kripik mbote, kue tradisional, dan usus krispi. Jumlah bantuan yang diterima oleh setiap kelompoknya sebesar Rp. 20.000.000 yang di gunakan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif sesuai dengan yang direncanakan pada awal pembentukan kelompok.

Pada tahun 2019 ini jumlah keseluruhan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada di Kota Batu mencapai 45 kelompok yang tersebar diseluruh Kota Batu. Kecamatan Batu berjumlah 21 KUBE, Kecamatan Bumiaji 10 KUBE, dan Kecamatan Junrejo 14 KUBE. Keseluruhan kelompok ini sudah memiliki berbagai jenis usaha yang sudah berkembang dan berbeda pula. Saat ini berbagai jenis usaha yang telah berjalan sudah merambah dipusat oleh-oleh bahkan juga sudah ada yang bekerja sama dengan salah satu hotel yang ada di Kota Batu. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukakn oleh Pendamping setiap satu kali dalam sebulan yang bertujuan untuk memantau serta mengevaluasi apa saja yang harus dilakukan perbaikan dalam produksi.

Seiring berjalannya waktu mulai tahun 2015 sampai tahun 2019, pelaksanaan program KUBE ini banyak yang tidak berproduksi dan akhirnya kelompok usaha tersebut bubar. Keseluruhan jumlah kelompok yang tidak aktif atau bubar di Kecamatan Batu mencapai 21 KUBE dari kelompok masih aktif berjumlah 21 KUBE pada tahun 2019. Bubarnya kelompok ini selain disebabkan dari kurangnya konsisten anggota kelompok usaha, kurangnya koordinasi dan komunikasi, kurangnya inovasi yang masih kurang karena tingkat pendidikan mereka masih rendah, pendampingan yang kurang merata, kurangnya sosialisasi

dan pelatihan. Hal ini yang melatarbelakangi kenapa KUBE yang ada di Kecamatan Batu, Kota Batu berkurang dan dianggap dalam pelaksanaannya tidak efektif.

Jumlah pendamping yang ada di Kota Batu bisa dikatakan kurang untuk mendampingi. Jumlah KUBE yang ada di Kecamatan Batu sendiri ada 21 KUBE dan jika keseluruhan yakni ada 45 KUBE yang ada di Kota Batu. Karena di Kota Batu hanya memiliki 2 orang pendamping sosial KUBE saja. Jumlah ini belum bisa jika harus mendampingi sekitar 45 KUBE yang tersebar di Kota Batu. Akibat dari kurangnya pendampingan ini memicu banyaknya KUBE tidak bekerja secara optimal dalam memproduksi sehingga kurangnya pengawasan yang terus-menerus tersebut menjadikan KUBE tidak bisa berkembang dan akhirnya KUBE tersebut tidak dapat bertahan. Karena jika hanya mengandalkan ketua dari kelompok saja pasti tidak bisa berjalan.

Peran dari pendamping KUBE itu sangat penting Pertama sebagai motivator untuk selalu memotivasi agar minat anggota KUBE untuk memperbaiki kualitas taraf kehidupan sosial ekonomi menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Kedua sebagai konsultan yang akan memberikan masukan dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi oleh kelompok KUBE. Pendamping juga akan selalu memberikan pelatihan serta akan melakukan kunjungan rutin ke kelompok KUBE. Ketiga sebagai penghubung dalam melakukan kegiatan untuk menjalin kerja sama antara KUBE dengan lembaga lain untuk bekerja sama dalam memasarkan produk yang telah diproduksi oleh KUBE. (Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur). Proses pendampingan merupakan bentuk perhatian pemerintah daerah dalam memaksimalkan program pemberdayaan masyarakat salah satunya melalui program kelompok usaha bersama (KUBE).



Hal yang sering ditemukan dalam produksi adalah kurangnya dari sisi manajemen pemasaran yang dimana bentuk dan rasa produksi masih belum standart dan berubah ubah rasanya terkadang asin terkadang kurang asin, warna saat penggorengan juga masih belum konsisten. Kasus seperti itu sering ditemukan terhadap KUBE yang memproduksi makanan seperti aneka macam kue, krupuk, keripik, peyek, usus krispi, serta bawang goreng.

Tidak hanya KUBE yang memproduksi makanan dan minuman saja, tetapi ada juga KUBE yang memproduksi membuat kerajinan tangan seperti pembuatan tas kur. Tas kur merupakan tas yang dirajut dari bahan dasar tali kur sehingga membentuk sebuah tas. Hasil yang diproduksi juga belum maksimal. Perbedaan bentuk saat produksi juga masih berubah ubah contohnya besarnya ukuran yang dihasilkan juga masih belum sesuai standart yang sudah ditentukan.

Dari permasalahan yang terjadi banyak juga konsumen yang sudah pesan mengeluhkan hasil dari produksi tersebut. Maka dari itu pentingnya pelatihan yang harus diberikan kepada anggota KUBE agar dalam memproduksi tidak mengalami berbagai masalah seperti diatas. Dinas Sosial Kota Batu yang mendampingi program ini dianggap kurang efektif karena bisa ditinjau dari kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang hanya dilakukan satu kali dalam setahun. Seharusnya kegiatan seperti pelatihan dan sosialisasi ini harus sering dilakukan. Dengan kegiatan tersebut dapat merubah pola pikir masyarakat kurang mampu yang tergabung dalam KUBE lebih memahami dan akan lebih termotivasi dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini juga dilaksanakan bersamaan dengan pembagian bantuan sarana dan prasarana kepada kelompok usaha. Dalam kegiatan

sosialisasi ini pun tidak berjalan seperti yang ditentukan karena dana yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut mengalami keterlambatan sehingga, pelaksanaan kegiatan sosialisasi mundur satu bulan dari yang dijadwalkan. Pada tahun ini kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 yang bertempat di Balai Desa Pesanggrahan yang dihadiri oleh Walikota Kota Batu, para pejabat yang ada dilingkungan Pemerintahan Kota Batu, Pendamping, dan Anggota KUBE.

Dengan adanya KUBE ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial kelompok miskin agar tercukupinya kebutuhan sehari-hari, dapat meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan pengetahuan, serta meningkatkan derajat kesehatannya. Tetapi dalam pelaksanaan dari KUBE di Kota Batu bisa dilihat adanya tidak kesesuaiannya dari beberapa pelaksanaan dengan tujuh aspek yang sudah ditentukan dalam pelaksanaan KUBE seperti kurangnya jumlah pendamping sehingga proses pendampingan kurang merata, pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang kurang diberikan kepada masyarakat yang tergabung dalam KUBE, ketidaksesuaian jenis usaha yang dijalankan karena usaha yang dijalankan dalam memproduksi selalu berganti-ganti akibatnya bantuan modal yang didapatkan tersebut tidak sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan.

Ini menjadi sebuah hal yang memicu terjadinya banyak kelompok usaha yang sudah tidak berjalan dan tidak bertahan. Maka dari itu pentingnya peran Dinas Sosial Kota Batu dalam memperhatikan segala aspek dan pedoman terkait dengan pelaksanaan KUBE agar dalam setiap tahunnya permasalahan seperti kelompok yang tidak aktif/bubar terselesaikan dan tidak malah bertambah jumlahnya serta apakah

program KUBE ini telah berhasil dalam pengentasan kemiskinan yang ada di Kota Batu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah *“Bagaimana Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu, Kota Batu?”*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu, Kota Batu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam bentuk informasi serta pengetahuan bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta wawaasan terkait dengan Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu, Kota Batu

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis terkait dengan hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi segenap pihak yaitu baik dari pihak Pemerintah Kota Batu serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, terutama bagi masyarakat Kota Batu yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dalam meningkatkan peran Pemerintah dalam Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sebagai Upaya Pembangunan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Batu, Kota Batu

### 1.5 Definisi Konseptual

Definisi konsep bersadar pada tema penelitian dan latar belakang masalah. Maka dapat ditemukan konsep yang perlu didefinisikan dengan tujuan agar penelitan dan pembaca memiliki kesamaan persepsi dan pemahaman, Dalam penelitian ada beberapa konsep yang perlu didefinisikan anantara lain sebagai berikut:

#### 1. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan menurut William N.Dunn “evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assement*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya”. Sehingga berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan jika evaluasi kebijakan merupakan suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kinerja dari kebijakan yang sudah ditetapkan oleh negara. Dengan evaluasi semua kebijakan-kebijakan kedepanya akan menjadi lebih

optimal dan efisien sehingga tidak mengulangi kesalahan-kesalahan sebelumnya.(Dunn, 2003)

## **2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

KUBE adalah himpunan dari keluarga yang tergolong miskin yang dibentuk, tumbuh, serta berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan lain dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama (Panduan KUBE tahun 2016).

KUBE merupakan usaha binaan Departemen Sosial yang dibentuk dari beberapa Keluarga Binaan Sosial (KBS) untuk melaksanakan kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) dalam rangka kemandirian usaha meningkatkan kesejahteraan sosial anggotanya dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Tujuan KUBE adalah memepcepat penghapusan kemiskinan melalui :

1. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok
2. Peningkatan pendapatan
3. Pengembangan usaha
4. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar

Bentuk dari kegiatan KUBE adalah pelatihan keterampilan berusaha, pemberian bantuan stimulus sebagai modal kerja atau berusaha dan pendampingan (Roebyantho & Dkk, 2011)

### **3. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan keadaan ketidakmampuan individu secara ekonomi untuk mencukupi segala kebutuhan standart hidup rata-rata masyarakat dalam suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan tersebut dapat ditandai dengan rendahnya hasil pendapatan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Kondisi kemiskinan seringkali dianggap suatu permasalahan pembangunan yang disebabkan dari dampak negative dari pertumbuhan ekonomi yang belum seimbang. Hal ini menyebabkan semakin luas kesenjangan pendapatan dalam masyarakat ataupun kesenjangan pendalatan sesama daerah.

#### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variable (Moleong & J, 1998)

### **Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu, Kota Batu**

- a. Efektivitas program KUBE di Kecamatan Batu, Kota Batu
- b. Efisiensi pelaksanaan program KUBE di Kecamatan Batu, Kota Batu.

- c. Kecukupan program KUBE dalam memecahkan masalah kemiskinan di Kecamatan Batu, Kota Batu
- d. Pemerataan bantuan yang diterima oleh KUBE di Kecamatan Batu, Kota Batu.
- e. Responsivitas Dinas Sosial Kota Batu dan Pendampingan KUBE di Kecamatan Batu, Kota Batu
- f. Pencapaian hasil dari program KUBE di Kecamatan Batu, Kota Batu.

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu bersifat kualitatif. Dalam penggunaan pendekatan kualitatif dianggap tepat dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penyidikan dalam memahami suatu permasalahan sosial berdasarkan penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang dibentuk menggunakan kata-kata melaporkan suatu pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Ulber, 2009). Menurut Lexy J. Moeleong mengungkapkan penelitian kualitatif yaitu: penelitian kualitatif merupakan akar dari sebuah latar alamiah sebagai keutuhan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat dekriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa kebasahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil dari penelitiannya akan disetujui oleh dua pihak antara peneliti dengan subyek penelitian.

## **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memiliki suatu tujuan tertentu dalam menyusun secara sistematis serta tuntas mengan menggambaran keadaan dari permasalahan atau problematika (Poerwanti, 1998). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran secara sistematis dan akurat terkait dengan fakta yang terjadi dalam objek penelitian dan gamabaran terkait dengan fenomena sebagai masalah atau hambatan yang diteliti sesuai dengan permasalahan yang terjadi dilapangan.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Kota Batu, disertai dengan pertimbangan untuk memudahkan dalam akses informasi dan subyek utama dalam penelitian ini. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mendapatkan sumber informasi serta data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.

## **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan orang yang mengetahui dan memahami terkait dengan permasalahan yang di tanyakan, agar bisa mendapatkan informasi serta data-data secara lengkap sesuai dengan penlitian. Subyek penelitian yang dimaksud adalah :

- a. Kepala Dinas Sosial Kota Batu
- b. Kasi Pemberdayaan Fakir Miskin dan Keluarga Rentan
- c. Pendamping KUBE Kecamatan Batu 1 orang
- d. Pengurus KUBE Mawar 1 orang



- e. Pengurus KUBE Harapan Kita 1 orang
- f. Pengurus KUBE Berlian Bersinar 1 orang

#### **4. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti yang dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada informan yang mengetahui segala hal yang terkait dengan Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu, Kota Batu yaitu Ibu Retno Probowati S.Sos selaku Kasi Pemberdayaan Fakir Miskin dan Keluarga Rentan Dinas Sosial Kota Batu, Pendamping KUBE Kecamatan Batu, serta Pengurus KUBE Mawar, KUBE Harapan Kita, serta KUBE Berlian Bersinar. Bahasan peneliti yang juga dilengkapi catatan tertulis atau menggunakan alat rekam seperti *handphone* serta *tape recorder*.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sudah didapatkan peneliti dari sumber yang sudah ada. Data tersebut didapatkan baik secara langsung atau pun data-data yang diperoleh melalui akses internet, jurnal, buku, serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Referensi tersebut digunakan sebagai bahan penelitian serta digunakan pegangan dalam melihat penelitian terdahulu dengan pembahasan yang masih sama.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti sebagai cara pengumpulan data (Arikunto, 2006). Maka dari itu digunakan pengambilan data permasalahan yang sesuai dengan yang diteliti. Terdapat tiga hal penting dalam pengumpulan data ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data dengan menggunakan hubungan interaksi sosial antara peneliti dengan informasn dalam pengamatan objek penelitian dilapanagan. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati serta mencatatkan keseluruhan peristiwa. Cara tersebut digunakan untuk mengetahui kebenaran yang ada dilapanagan (Lexy J, 2010)

### b. Wawancara

Wawancara adalaah percakapan yang bertujuan dalam hal tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*Interview*) yang akan memberikan jawaban terkait dengan jawaban yang diajukan. Teknik wawancara yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur (Lexy j, 2012). Dengan menggunakan metode wawancara, penulis dapat memperoleh data yang diperlukan, karena subyek yang penulis wawancarai mengetahui seluk beluk serta hal lainnya secara lebih terperinci dan lebih valid terkait dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan terkait dengan peristiwa yang terjadi. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiono menjelaskan bahwa hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih terpercaya keakuratannya apabila di sertai dengan dokumen (Sugiyono, 2008).

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dalam (Sayidah, 2018) diartikan dalam pandangan model tersebut ada tiga jenis kegiatan analisis di antaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti. Data yang sudah didapatkan tersebut akan terjadi perubahan seperti pengurangan atau penambahan. Pengurangan data terjadi jika terdapat informasi yang kurang penting dan kurang relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Penambahan data terjadi jika ada tambahan terhadap informasi yang dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari pereduksian data yang selanjutnya akan disajikan kedalam penjelasan yang secara ringkas dan detail.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diperoleh setelah dilakukanya penjabaran data terhadap data yang sudah disajikan sebelumnya. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data tersebut.

